

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi kesehatan yang memainkan peran penting dalam menyediakan layanan medis yang menyeluruh. Layanan yang ditawarkan mencakup rawat inap, rawat jalan, dan layanan gawat darurat, yang semuanya berfungsi untuk memberikan perawatan yang optimal kepada setiap pasien (Kemenkes RI, 2010). Sebagai pusat pelayanan kesehatan utama, rumah sakit tidak hanya bertugas dalam memberikan perawatan medis, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan kedokteran, penelitian ilmiah, dan pelayanan kesehatan masyarakat. Hal ini menjadikannya sebagai komponen integral dalam sistem kesehatan yang lebih luas (Wirajaya, 2023). Menurut Standar Pelayanan Minimal, rumah sakit harus memenuhi berbagai kriteria untuk mendukung upaya kesehatan secara efektif. Dengan mematuhi standar ini, rumah sakit memiliki tanggung jawab besar dalam pelaksanaan dan pengawasan layanan kesehatan. Ini termasuk penyediaan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, yang semuanya dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat (Rd. Sekar Putri Defiyanti et al., 2021). Dengan demikian, rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai tempat perawatan medis, tetapi juga sebagai pusat yang mendukung pendidikan, penelitian, dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Pelayanan rekam medis merupakan komponen yang sangat penting dalam program pengendalian mutu di rumah sakit. Karena itu, pelayanan ini memerlukan penerapan prosedur standar yang ketat untuk menilai kualitas layanan dan

mengatasi berbagai masalah yang mungkin timbul. Kualitas pelayanan rekam medis yang baik dapat diukur dari beberapa indikator, termasuk keramahan staf, kecepatan proses, dan tingkat kenyamanan yang diberikan kepada pasien. Salah satu aspek kunci dalam penilaian kualitas rumah sakit adalah pelayanan rawat inap. Pelayanan rawat inap sering kali menjadi titik fokus utama karena berkaitan langsung dengan pengalaman pasien selama mereka berada di rumah sakit (Sulistiyono & Kurniawan, 2018). Oleh karena itu, memastikan bahwa prosedur rekam medis berjalan dengan lancar dan efisien sangat penting untuk mendukung keseluruhan kualitas layanan rawat inap serta meningkatkan kepuasan pasien.

Dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, rekam medis memiliki peran yang sangat krusial. Selain untuk kepentingan administrasi, rekam medis juga berfungsi sebagai alat penting dalam pelaksanaan layanan kesehatan kepada pasien (Ferdianto, 2023). Dengan sistem rekam medis yang efektif, rumah sakit dapat mengelola informasi pasien dengan baik, yang mendukung kelancaran proses pelayanan dan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam perawatan. Pelayanan kesehatan dianggap berkualitas tinggi jika pasien merasa puas dengan layanan yang diberikan. Kepuasan pasien menjadi indikator utama dalam menilai kualitas pelayanan, dan pencapaiannya memerlukan perhatian mendalam terhadap berbagai aspek layanan. Selain itu, penyelenggara layanan kesehatan harus mematuhi standar dan etika profesi yang berlaku. Organisasi kesehatan global telah menetapkan indikator prioritas untuk mengevaluasi kualitas pelayanan kesehatan. Indikator ini berfungsi untuk menilai tingkat kepuasan pasien dan memastikan bahwa layanan yang disediakan memenuhi standar internasional yang telah diakui.

Statistik rumah sakit merupakan alat krusial dalam mengolah data dari layanan kesehatan untuk menghasilkan informasi yang faktual dan berguna mengenai pelayanan tersebut. Dengan menggunakan statistik, rumah sakit dapat memperoleh wawasan mendalam tentang berbagai aspek dari operasional dan kinerja mereka. Misalnya, statistik rawat inap mengumpulkan data harian tentang perawatan pasien rawat inap selama periode yang dapat berkisar dari harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. Data ini kemudian diolah untuk menghasilkan laporan yang membantu dalam pemantauan dan evaluasi pelayanan (Lorena Sitanggang & Yunengsih, 2022).

Salah satu jenis statistik rumah sakit adalah indikator pelayanan rawat inap. Statistik ini mencakup layanan kesehatan bagi pasien yang tinggal atau menginap di rumah sakit selama minimal satu hari, biasanya berdasarkan rujukan dari penyedia layanan kesehatan lain atau rumah sakit itu sendiri. Dengan menganalisis data ini, rumah sakit dapat mengevaluasi kualitas dan efisiensi pelayanan rawat inap yang diberikan kepada pasien.

Efisiensi adalah salah satu parameter kinerja yang penting dalam konteks rumah sakit. Secara teoritis, efisiensi mengacu pada kemampuan organisasi untuk memaksimalkan kinerja dengan input yang tersedia. Dalam konteks rumah sakit, efisiensi tidak hanya mencerminkan penggunaan sumber daya secara optimal, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan rumah sakit untuk memberikan layanan berkualitas tinggi sambil mengelola biaya dan sumber daya secara efektif (Rachman et al., 2023). Oleh karena itu, pengukuran dan analisis efisiensi merupakan elemen penting dalam menilai dan meningkatkan kinerja keseluruhan

rumah sakit.

Penelitian Tri Lestari tahun 2013 yang berjudul "Analisis Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Grafik Barber Johnson Tahun 2012 untuk Memenuhi Standar Mutu Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo" memberikan wawasan berharga tentang efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2012, bangsal Arofah belum memanfaatkan tempat tidurnya secara optimal, karena data yang diperoleh berada di luar area efisien pada grafik Barber Johnson.

Dalam penelitian ini, digunakan metode survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang memungkinkan pengumpulan data secara terstruktur dan analisis yang terukur. Pendekatan ini memberikan pemahaman mendalam tentang kinerja penggunaan tempat tidur dan bagaimana hal itu mempengaruhi mutu pelayanan rawat inap di rumah sakit tersebut.

Berdasarkan observasi awal di Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo, yang memiliki 50 tempat tidur, ditemukan bahwa efisiensi pemanfaatannya masih di bawah standar Barber Johnson. Rumah sakit ini, yang merupakan bagian dari Kesdam (Kesehatan Daerah Militer) dan beroperasi sebagai Rumah Sakit TNI AD Tipe D, berada di bawah naungan Detasemen Kesehatan Wilayah (Denkesyah) 05.08.03 Sidoarjo. Berikut adalah gambaran efisiensi penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo.

Tabel 1. 1 Tabel Laporan Indikator

Indikator	Tahun			Standar
	2021	2022	2023	
BOR %	51	65	62	75-85%
ALOS (HARI)	3	3	3	3-12 hari
TOI (HARI)	3	2	2	1-3 hari
BTO (KALI)	63	76	76	30 kali dalam 1 tahun

Sumber : laporan Indikator Kinerja pelayanan Rumah Sakit bantuan

05.08.03 Sidoarjo

Pada Tabel 1.1 Indikator Barber Johnson menunjukan nilai BOR (rata-rata pemakaian TT) mengalami kenaikan pada tahun 2022-2023. Sedangkan pada nilai BTO (frekuensi pemakaian TT) mengalami kenaikan pada setiap tahun. ALOS (rata-rata lama dirawat) menunjukan sudah sesuai standart dan nilai TOI juga sudah memenuhi standar Barber Johnson.

Penurunan salah satu indikator dapat secara signifikan menurunkan kualitas rumah sakit, mempengaruhi mutu pelayanan dan kepuasan pasien. Oleh karena itu, untuk menangani masalah ini, peneliti akan melakukan sebuah penelitian berjudul “Analisis Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Berdasarkan Barber Johnson di Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo Tahun 2024-2026.”

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari Gambar 1.1 Penyebab nilai indikator belum sesuai dengan standart Barber Johnson adalah BOR yang rendah dikarenakan tempat tidur yang telah disediakan kurang banyak dibandingkan pasien yang akan melakukan perawatan dirumah sakit, pemanfaatan TT menjadi kurang efisien dikarenakan kekurangan jumlah tempat tidur. Dirumah sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo belum dilakukan analisis kebutuhan TT maka peneliti akan dilakukan analisis prediksi untuk mengetahui kebutuhan tempat tidur berdasarkan Barber Johnson.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Berdasarkan Barber Johnson di Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo Tahun 2024-2026?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menentukan prediksi kebutuhan tempat tidur berdasarkan indikator Barber Johnson di Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo untuk periode 2024-2026.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menghitung BOR, ALOS, TOI, BTO di Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo Tahun 2021-2023.
2. Mengidentifikasi tingkat efisiensi pemanfaatan tempat tidur sesuai standart Barber Johnson pada ruang rawat inap di Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo Tahun 2021-2023.
3. Menghitung prediksi jumlah kunjungan pasien rawat inap, jumlah hari perawatan dan jumlah tempat tidur yang dibutuhkan pada ruang rawat inap tahun 2024-2026.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dan meningkatkan keahlian dalam menganalisis kebutuhan tempat tidur di ruang rawat inap.

1.5.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi penting dalam merumuskan kebijakan, khususnya untuk perencanaan yang bertujuan meningkatkan efisiensi pelayanan rawat inap dan memprediksi kebutuhan tempat tidur.

1.5.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan berharga untuk studi-studi mendatang mengenai prediksi kebutuhan tempat tidur di unit rawat inap, serta memberikan kontribusi signifikan bagi penelitian dengan topik sejenis.